

Pelatihan Pembuatan Disinfektan pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Pengusaha Mikro Binaan Program PPPMK Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Kota Palembang

Mardalena¹, Suhel², Imam Asngari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, 30128 Indonesia

Email Korespondensi: mardalena@fe.unsri.ac.id

Abtrak

Sejak munculnya covid-19, hand sanitizer dan disinfektan menjadi hal yang penting saat ini. Disinfektan mampu membunuh kuman-kuman atau virus korona yang menempel di benda-benda mati seperti meja, kursi, atau benda mati lainnya. Oleh karena itu, Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga penularan covid 19 dan memberikan keterampilan membuat disinfektan menggunakan bahan-bahan yang biasa digunakan dalam rumah tangga, seperti bahan pembersih lantai, pemutih pakaian dan antiseptik lainnya. Model kegiatan pengabdian yaitu pemberdayaan dengan metode pembinaan keterampilan melalui pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peserta telah memahami materi yang telah diberikan dan peserta telah mampu membuat dan mempraktikkan cara membuat disinfektan dari bahan-bahan yang telah dipraktikkan dengan tingkat pemahaman sebesar 76 persen, dimana peserta diharapkan mampu mengaplikasikan materi tersebut di kehidupan sehari-hari tanpa harus membelinya di luar, sehingga dapat menghemat pengeluaran rumah tangga. Melalui kuesioner yang telah dikumpulkan dari peserta pelatihan ini telah menghasilkan daftar kebutuhan pelatihan untuk pengembangan usaha, seperti akses bahan baku murah, modal, pemasaran, dan pelatihan cara pemasaran online.

Abstract

Since the emergence of COVID-19, hand sanitizers and disinfectants have become important things at this time. Disinfectants are able to kill germs or coronaviruses that stick to inanimate objects such as tables, chairs, or other inanimate objects. Therefore, the purpose of community service activities carried out by the service team is to provide an understanding of the importance of maintaining the transmission of covid-19 and provide skills to make disinfectants using materials commonly used in households, such as floor cleaners, clothes bleach and other antiseptics. The model of service activities is empowerment with the method of developing skills through training. The results of the activity showed that participants had understood the material that had been given and participants had been able to make and practice how to make disinfectants from materials that had been practiced with an understanding level of 76 percent, where participants were expected to be able to apply these materials in everyday life without having to buy them outside, so as to save household expenses. Through the questionnaires that have been collected from the training participants, it has produced a list of needs for business development, such as raw materials, capital, marketing, and training on online marketing methods.

Keywords: disinfectant, Covid-19, microenterprises, Kotaku

PENDAHULUAN

Covid-19 yang saat ini sedang mewabah di seluruh dunia telah membuat masyarakat khawatir, sehingga melakukan beberapa upaya dalam melindungi diri, keluarga serta lingkungan sekitar agar tidak terinfeksi. Banyak upaya yang dilakukan masyarakat demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19 mulai dari menjaga jarak antar manusia (*social distancing*), menjaga daya tahan tubuh, dan menjaga kebersihan rumah maupun lingkungan sekitar seperti dengan melakukan disinfektan.

Meningkatnya angka ODP (Orang Dalam Pengawasan) dan PDP (Pasien Dalam Pengawasan) di Sumatera Selatan maka diperlukan tindakan yang tepat dan cepat dalam menjegah penyebaran virus yang lebih luas. Seperti melakukan penyemprotan disinfektan di tempat-tempat umum yang sering terdapat kerumunan orang seperti di tempat-tempat ibadah dan lain-lain. Namun bukan hanya di tempat umum, di rumah pun perlu dilakukannya disinfektan mandiri oleh masyarakat.

Disinfektan adalah senyawa kimia yang mampu membunuh virus dengan jalan masuk menembus dinding virus dan akan merusak bagian dalam virus. Larutan disinfektan dapat dibuat dari cairan yang biasa digunakan di rumah tangga seperti larutan pemutih dan larutan pembersih lantai yang selanjutnya dicampur air dengan perbandingan tertentu. Dalam pengabdian kali ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat untuk dapat mandiri dengan membuat disinfektan dari bahan yang ada di rumah tangga, sehingga masyarakat tidak perlu membeli disinfektan yang mahal yang ada di jual di luar.

Beberapa pertimbangan dalam pengabdian ini memilih pelatihan pembuatan disinfektan dari bahan yang ada di rumah tangga, antara lain: 1) Pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan penyemprotan disinfektan agar rantai penyebaran virus dapat dikurangi. 2) Memberikan informasi yang tepat dan benar dalam tata cara pembuatan disinfektan dengan perbandingan yang tepat. 3) Dengan cara membuat disinfektan dari bahan yang ada di rumah tangga membuat masyarakat lebih ekonomis karena memanfaatkan bahan yang ada di rumah tangga.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka manfaat dari kegiatan pengabdian tersebut adalah membuat masyarakat lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar. Dengan adanya penyuluhan pembuatan disinfektan yang mudah yaitu dari bahan yang ada di rumah, maka akan mendorong masyarakat untuk mandiri untuk menjaga lingkungan sekitar. Lalu tidak hanya itu saja dengan pembuatan disinfektan dari bahan yang tersedia di rumah membuat masyarakat lebih ekonomis dengan tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk membeli disinfektan yang sudah dalam kemasan.

Adapun rumusan masalah dalam pengabdian ini yaitu bagaimana mendorong masyarakat untuk hidup lebih disiplin dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar yaitu dengan pemberian penyuluhan tentang tata cara pembuatan disinfektan yang praktis dan lebih hemat yaitu dengan menggunakan bahan yang ada di rumah tangga mulai dari larutan pemutih dan larutan pembersih lantai.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memastikan masyarakat untuk selalu peduli menjaga kebersihan lingkungan dan menjadi lebih kreatif dengan memanfaatkan bahan yang ada di rumah tangga yang berfungsi sebagai bahan pembuatan disinfektan seperti larutan pemutih dan larutan pembersih lantai.

METODE

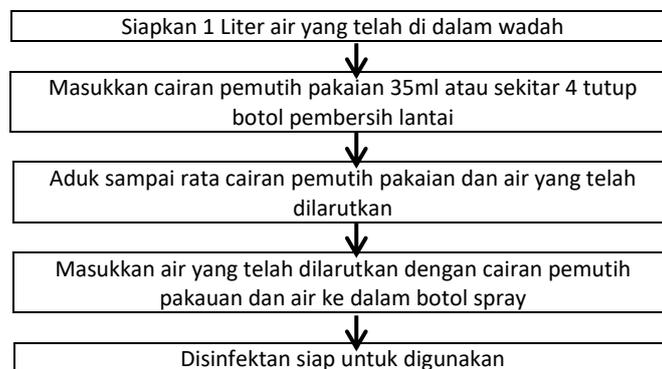
Metode Pelaksanaan

Model pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu penyuluhan dan praktik. Pelatihan yang dilakukan adalah cara praktik pembuatan disinfektan. Pelaksanaan praktik pembuatan disinfektan dilakukan dengan memperhatikan standar Covid-19. Peserta pelatihan mengikuti pelatihan secara

bertahap guna menjaga jaran antar peserta pelatihan. Peserta adalah Kelompok ibu-ibu rumahtangga pengusaha mikro di Kelurahan Karang Anyar, kecamatan Gandus Kota Palembang yang terdiri dari 5 kelompok usaha mikro binaan Program PPMK Program KOTAKU Kota Palembang, dengan jumlah masing masing anggota tiap kelompok 5 sampai 6 orang, sehingga total peserta pelatihan adalah 35 (dua puluh) orang. Peserta diwajibkan peserta mencuci tangan, dan memakai handsanitezer, kemudian mamakai masker, dan faceshiled yang telah disiapkan oleh panitia pengabdian. Tahap I peserta 10 orang, tahap II peserta 12 orang, tahap 3 peserta 13 orang. Dalam kegiatan pelatihan, materi manfaat disinfektan dan cara pembuatannya disampaikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 9 (sembilan orang).

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan serta alur proses pembuatan ditunjukkan oleh gambar 1 dan 2 sebagai berikut:



Gambar 1. Cara Membuat Disinfektan Menggunakan Pembersih Lantai dan Pemutih Pakaian

Rancangan Kuesioner

Kuesioner sebagai instrumen evaluasi akan dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan terkait hal hal berikut ini:



Gambar 2. Foto Pengarahan Pengisian Kuesioner

1. Perkembangan omzet usaha sebelum Covid-19 dan setelah wabah Covid-19
2. Pengeluaran rumah tangga untuk membeli produk pencegahan Covid-19, seperti masker, handsanitizer, disinfektan dan yang lainnya.

3. Bantuan atau subsidi yang diterima peserta dalam upaya meminimalkan dampak Covid-19 di masyarakat.
4. Mengidentifikasi kebutuhan peserta dalam rangka meningkatkan usahanya, seperti kebutuhan modal, alat produksi, dan pemasaran produk, serta pelatihan pelatihan apa saja yang diperlukan oleh peserta untuk meningkatkan pendapatannya.

Hasil kuisisioner ini akan dijadikan bahan evaluasi dan menjadi dasar dalam merencanakan kegiatan pengabdian selanjutnya agar hasil pelatihan menjadi efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu Pelaksanaan

Pelatihan praktek produksi pembuatan Disinfektan dilaksanakan dengan mulai bulan Oktober sampai November 2020 pada kelompok ibu-ibu rumahtangga pengusaha mikro di Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang. Praktik ini diselenggarakan dengan memenuhi standar protokol kesehatan covid-19, dengan menjaga jarak antar peserta, menggunakan masker, dan pelaksanaannya secara bertahap untuk menjaga agar tidak terjadi keramaian.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Dengan Menerapkan Protokol Kesehatan

Profil Peserta

Kelompok ibu-ibu rumahtangga pengusaha mikro usaha mikro binaan Program PPMK Program KOTAKU Kota Palembang di Kelurahan Karang Anyar, kecamatan Gandus Kota Palembang yang terdiri dari 5 kelompok dengan total peserta pelatihan berjumlah 35 (tiga puluh lima) orang.

Pengelompokan peserta di kategorikan kedalam jenis kelamin yaitu pria dan wanita dengan uraian peserta sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	2	5,71
2	Wanita	33	94,28
Jumlah		35	100

Sumber: Surat Lamaran Peserta, 2020

Berdasarkan jumlah peserta berdasarkan jenis kelamin, 94,28 persen peserta di dominasi oleh wanita hal ini dikarenakan banyaknya pengusaha usaha mikro yang di jalankan di kelola oleh wanita. Pengelompokan peserta di kategorikan kedalam usia dengan uraian rentang usia disajikan di Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Peserta Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	<17	0	0
2	18-25	3	8,57
3	26-35	7	20
4	36-45	12	34,28
5	>45	13	37,14
Jumlah		35	100

Sumber: Surat Lamaran Peserta, 2020.

Berdasarkan jumlah peserta berdasarkan usia persentase paling besar dalam rentang usia lebih dari 45 tahun dengan tingkat persentase sebesar 37,14. Rentang usia 36 sampai 45 dengan tingkat persentase sebesar 34,28 persen, tingkat persentase rentang usia 26-35 persen mencapai 20 persen, 8,57 persen dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun dan 0 persen untuk usia di bawah 17 tahun hal ini dikarenakan rentang usia tersebut masih sekolah.

Pengelompokan peserta di kategorikan kedalam jenis usaha dengan uraian jenis usaha sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Peserta Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Usaha Makanan	29	82,85
2	Usaha Non-Makanan	6	17,14
Jumlah		35	100

Sumber: Surat Lamaran Peserta, 2020.

Pemahaman Peserta Terhadap Materi Pelatihan

Pengelompokan peserta dikategorikan ke dalam jenis usaha dengan uraian jenis usaha sebagai berikut:

Tabel 4. Pemahaman Peserta Terhadap Materi Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Persentase Pencapaian Pemahaman Materi
1	Pemahaman Tentang Cara Membuat Disinfektan	80
2	Pemahaman Tentang Bahan Yang Digunakan	75
3	Pemahaman Tentang Alat Yang Digunakan	78
4	Pemahaman Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Yang Dijalankan	85
5	Pemahaman Tentang Cara meningkatkan omzet/Profit usaha Ditengah Pandemi	75

Sumber: Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil atas persentase pencapaian pemahaman materi yang dilakukan oleh tim pengabdian, pemahaman tentang cara pembuatan disinfektan mencapai 80 persen, pemahaman tentang bahan yang digunakan sebesar 75 persen, pemahaman tentang alat yang digunakan sebesar 78 persen, pemahaman tentang dampak covid-19 terhadap usaha yang sedang dijalankan 85 dan pemahaman tentang cara meningkatkan profit usaha ditengah pandemi sebesar 75 persen. Dengan tingkat persentase terbesar yaitu pemahaman peserta terhadap dampak covid-19 terhadap omzet usaha yang sedang dijalankan.

Realisasi Pemecahan Masalah

Virus Corona atau lebih dikenal dengan Covid-19 muncul sejak akhir tahun 2019 di China, awal tahun 2020 Covid-19 telah menyebar ke berbagai Negara termasuk Indonesia, Covid-19 memberikan dampak yang begitu besar di semua sektor, ekonomi, kesehatan, sosial dan lainnya. Dampak Covid-19 sangat dirasakan oleh para usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), mulai dari

profit yang menurun hampir 50 persen, dan tindak banyak usaha yang memilih menutup usaha mereka karena kekurangan modal, sejak munculnya Covid-19 begitu banyak protokol kesehatan yang harus dipatuhi demi keselamatan bersama, mulai dari penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menyemprotkan cairan disinfektan ke area permukaan benda mati, itu semua dilakukan agar tidak terdampak Covid-19. Dengan adanya pelatihan pembuatan disinfektan ke ibu rumah tangga usaha mikro, mereka menjadi paham bagaimana cara membuat disinfektan dengan alat dan bahan-bahan yang dapat ditemui di kehidupan sehari-hari, harapan kedepannya mereka mampu menerapkan hidup sehat bukan hanya pada saat sekarang karena adanya Covid-19 tetapi juga dikemudian hari.

Evaluasi Kegiatan

Kelompok ibu-ibu rumahtangga pengusaha mikro di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Gandus Kota Palembang sangat antusias dalam memahami materi yang diberikan berkenaan dengan cara membuat disinfektan. Berdasarkan dari kuesioner yang dibagikan dan hasil tanggapan atas isian kuesioner, sebagian masyarakat sudah mengetahui tentang cara pembuatan disinfektan. Rata-rata pemahaman materi yang disampaikan sebesar 76 persen.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Jawaban Kuisisioner Kegiatan Pengabdian

No	Butir Pertanyaan	Kode	Penilaian	Persentase
1	Pemahaman Tentang Cara Membuat Disinfektan	Q1	3.9	80
2	Pemahaman Tentang Bahan Yang Digunakan	Q2	3.6	75
3	Pemahaman Tentang Alat Yang Digunakan	Q3	3.7	78
4	Pemahaman Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Yang Dijalankan	Q4	3.5	85
5	Pemahaman Tentang Cara meningkatkan omzet/ Profit usaha ditengah Pandemi	Q5	3.8	75
Rata-rata			3.75	76

Sumber: Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta, hasilnya yaitu peserta telah memahami materi yang diberikan oleh pelatihan dengan capaian mencapai 76 persen, hal ini berarti peserta sudah mengerti tentang bagaimana cara membuat disinfektan untuk kehidupan sehari-hari, sebagai perbaikan untuk kedepannya diharapkan agar bisa di praktikan kembali membuat disinfektan agar dapat mencegah dari Covid-19 serta menjaga kesehatan diri.

Pelatihan Pembuatan Disinfektan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan disinfektan dilakukan secara bertahap yaitu tahap pertama dan tahap kedua hal tersebut dilakukan untuk menjaga jarak antar peserta pelatihan pembuatan disinfektan. Tahap pertama dilaksanakan pukul 9:00 WIB s/d 12:00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang, tahap kedua dilaksanakan pukul 13:00 WIB s/d 15:00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang.

Penyampaian arahan cara pembuatan disinfektan disampaikan oleh tim pengabdian, mulai dari cara pemakaian disinfektan, bebda yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk menggunakan disinfektan, serta dilanjutkan dengan pembuatan disinfektan.



Gambar 7. Proses Pratik Pembuatan Disinfektan

Pembuatan disinfektan dipraktikkan oleh mahasiswa dan dilanjutkan oleh para peserta yang hadir, dengan melakukan step yang di telah ditentukan dalam pembuatan disinfektan, menyiapkan wadah dengan 1 liter air kemudian masukan cairan pembersih lantai/pemutih pakaian/cairan antiseptik, lalu aduk samapai rata, lalu masukan cairan yang telah siap ke botol sprej, anti septik siap digunakan.



Gambar 8. Penjelasan Materi Pencegahan Penularan Covid-19

Pembagian disinfektan yang telah dibuat oleh tim dan peserta, diharapkan kedepannya peserta dapat mengaplikasikan kepada masyarakat yang ada di sekitar mereka, serta dapat memberlakukan hidup sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, telah melakukan edukasi tentang cara membuat disinfektan agar terhindar dari Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 November 2020. Kelompok ibu-ibu rumah tangga pengusaha mikro di Kelurahan Karang Anyar, kecamatan Gandus Kota Palembang, pemahaman terhadap cara membuat disinfektan telah di pahami dengan baik dengan persentase sebesar 76 persen.

Saran

Dalam mendukung perkembangan usaha Kelompok ibu-ibu rumahtangga pengusaha mikro di Kelurahan Karang Anyar, kecamatan Gandus Kota Palembang. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan tentang cara pembuatan disinfektan agar dapat meningkatkan kesehatan diri, serta menegembangkan usaha.

REFERENSI

Churaz, F. I., Ramadani, R., Firmansyah, R., Mahmudah, S. N., & Ramli, S. W. 2020. Pembuatan dan Penyemprotan Disinfektan: Kegiatan KKN Edisi COVID-19 Di Desa Bringin, Malang. SINERGI: Jurnal Pengabdian, 2(2), 50- 55.

Esser, B. R. N., & Haryanto, F. A. 2020. COVID-19 dan Penyemprotan Disinfektan pada Warga Bumi Harapan Permai. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (ABDIMANDALIKA) e-ISSN 2722- 824X, 1(1), 45-48.

Fadli, R. 2020. Ini Cara Membunuh Virus Corona di Rumah Menurut Para Ahli. Halodoc. Dari [http://www.halodoc.com/cara-membunuh-virus-corona-di-rumah-menurut-para-ahli Covid 19.go id](http://www.halodoc.com/cara-membunuh-virus-corona-di-rumah-menurut-para-ahli-Covid-19.go.id)

Lestari, P. M., Supandi, S., & Pahriyani, A. 2019. Pembuatan Karbol sebagai Desinfektan Lantai. Jurnal SOLMA, 8(2), 193-200

Rahmini Suci, "Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia", Jurnal Ilmiah, Vol.6, No.1, 2017, hlm.54

<http://materianakmanajemenbisnis.blogspot.com/2017/04/teori-inovasi-produk.html>

<http://firmnotes.blogspot.com/2016/11/teori-produksi.html>

<https://health.kompas.com/read/2020/03/08/073000268/ini-beda-antiseptik-dan-desinfektan-cairan-pencegah-infeksi-kuman?page=2>

https://www.youtube.com/watch?v=xMT5Y_QDrB4&feature=youtu.be